

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Maria Stefania Wae<sup>1)</sup>, Bernabas Wani<sup>2)</sup>, Dek Ngurah Laba Laksana<sup>3)</sup>, Yanuarius  
Richardus Natal<sup>4)</sup>

<sup>1,2,4)</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

<sup>3)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

<sup>1)</sup>[wmariastevania@gmail.com](mailto:wmariastevania@gmail.com), <sup>2)</sup>[Bernabaswani@gmail.com](mailto:Bernabaswani@gmail.com), <sup>3)</sup>[laba.laksana@citrabakti.ac.id](mailto:laba.laksana@citrabakti.ac.id),  
<sup>4)</sup>[yanuariusrichardus@gmail.com](mailto:yanuariusrichardus@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Inpres Wae Waru. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk sulitnya guru menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, keterbatasan kompetensi pedagogis guru, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Solusi yang ditemukan meliputi pelatihan rutin guru, kolaborasi antar sekolah melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pemanfaatan platform digital pemerintah. Hasil menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih berada dalam tahap penyesuaian, dengan kemajuan pada penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek yang mendukung penguatan karakter siswa. Studi ini memberikan kontribusi pada literatur tentang strategi peningkatan kualitas pembelajaran PJOK berbasis Kurikulum Merdeka serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi program pelatihan guru dan pengembangan modul ajar berbasis kebutuhan siswa.

### Sejarah Artikel

Dimasukkan : 15 September 2024  
Direview : 20 September 2024  
Diterima : 29 Oktober 2024  
Disetujui : 30 Oktober 2024

### Kata-kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.

### Article History

Submitted : September 15, 2024  
Reviewed : September 20, 2024  
Accepted : October 29, 2024  
Published : October 30, 2024

### Keywords:

Merdeka Curriculum, Physical, Sport, and Health Education, Profile of Pancasila Student, Elementary School

**Abstract.** This study aims to evaluate the implementation of the Independent Curriculum in Physical Education, Sports, and Health learning at Wae Waru State Elementary School. Using a qualitative descriptive method based on interviews, observations, and documentation, the study identifies challenges in implementing the Independent Curriculum, including difficulties faced by teachers in instilling the values of the Pancasila Student Profile, limitations in teachers' pedagogical competencies, and the use of less innovative teaching methods. Proposed solutions include regular teacher training, collaboration among schools through Teacher Working Groups, and the utilization of government-provided digital platforms. The findings indicate that the implementation of the Independent Curriculum is still in the adjustment phase, with progress seen in the adoption of Project-Based Learning to support student character development. This study contributes to the literature on strategies to enhance the quality of PJOK learning based on the Independent Curriculum and offers recommendations for optimizing teacher training programs and developing student-centered teaching modules.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kehidupan manusia yang dirancang dan diatur untuk menghasilkan individu yang berwawasan tinggi serta mampu bersaing di pasar kerja. Guru sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan memegang peran strategis dalam mentransmisikan pengetahuan dan membimbing siswa menuju capaian pembelajaran yang optimal. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan terus berkembang, terutama dalam upaya implementasi kurikulum baru yang dirancang untuk menjawab kebutuhan zaman.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih metode dan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan penekanan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (Wani, Tapo, dan Laksana, 2024). Kurikulum ini juga bertujuan menjawab tantangan yang muncul akibat perubahan drastis sistem pendidikan selama pandemi COVID-19. Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memainkan peran penting dalam membentuk kualitas siswa secara fisik, mental, dan sosial. PJOK tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai karakter siswa (Wae, Wani, dan Laksana, 2023).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam memahami perangkat ajar dan modul proyek yang disediakan (Ikhsan dan Febrianta, 2023). Hambatan lain termasuk minimnya kompetensi pedagogis guru, keterbatasan sumber daya, dan adaptasi terhadap metode pembelajaran berbasis proyek (Susilawati dan Atmaja, 2023). Selain itu, tingkat kebugaran jasmani siswa usia sekolah dasar masih berada pada kategori rendah, menunjukkan perlunya pembaruan strategi pembelajaran (Wahid dan Kurniawan, 2023).

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan yang relatif baru di Indonesia memberikan tantangan besar bagi para pendidik, terutama di sekolah dasar. Implementasi

kurikulum ini mengharuskan guru untuk mengubah pola pikir mereka dari sekadar menyampaikan materi menjadi fasilitator pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran PJOK, perubahan ini sangat signifikan karena mata pelajaran ini mengintegrasikan aktivitas fisik dengan pembentukan karakter. Namun, implementasi ini sering kali terkendala oleh minimnya pelatihan yang relevan bagi guru, kurangnya pemahaman terhadap teknologi, dan ketersediaan perangkat ajar yang mendukung. Hambatan ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi pencapaian tujuan kurikulum, yaitu menciptakan siswa yang mandiri, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Penelitian sebelumnya juga menyoroti bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka, sering kali kurang optimal di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia, kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek, dan kendala dalam melibatkan siswa secara aktif (Ningrum dan Suryani, 2022). Selain itu, banyak guru yang masih nyaman dengan metode pengajaran konvensional, sehingga sulit beradaptasi dengan pendekatan baru yang dituntut oleh kurikulum ini. Dalam konteks PJOK, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena mata pelajaran ini memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial siswa.

Penting untuk dicatat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya setempat. Di daerah pedesaan seperti Wae Waru, misalnya, keterbatasan fasilitas dan akses terhadap sumber belajar menjadi hambatan tambahan. Sekolah sering kali harus bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam hal ini, kolaborasi antar sekolah melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) menjadi strategi penting untuk mengatasi keterbatasan tersebut. KKG tidak hanya berfungsi sebagai forum untuk berbagi pengalaman, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan diskusi yang terfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, salah satu elemen penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran PJOK, nilai-nilai ini dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti kerja sama dalam tim, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dan pengembangan keterampilan sosial. Namun, banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya panduan yang jelas dan pelatihan yang memadai. Akibatnya, implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sering kali terbatas pada aspek teoretis, tanpa diiringi oleh praktik nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.

Tingkat kebugaran jasmani siswa juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran PJOK. Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar di Indonesia memiliki tingkat kebugaran jasmani yang rendah, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Wahid dan Kurniawan, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran PJOK seharusnya dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa sekaligus mendukung pengembangan karakter mereka. Namun, tantangan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif sering kali menghambat pencapaian tujuan ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan berbasis bukti untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Wae Waru, dengan tujuan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK. Fokus penelitian meliputi analisis kendala yang dihadapi, solusi yang diterapkan, serta tingkat efektivitas penerapan kurikulum ini dalam mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Studi ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang proses penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta menawarkan rekomendasi yang dapat diadopsi oleh sekolah lain.

Dalam penelitian ini, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PJOK menjadi salah satu fokus utama. Misalnya, kurangnya pelatihan yang relevan sering kali membuat guru merasa tidak siap untuk mengadopsi pendekatan baru yang diharuskan oleh Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah juga menjadi tantangan signifikan. Untuk mengatasi kendala ini, sekolah telah mengadopsi berbagai strategi, seperti menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru, memanfaatkan platform digital yang disediakan oleh pemerintah, dan mendorong kolaborasi antar guru melalui KKG. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu guru meningkatkan kompetensi mereka, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran PJOK. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan akan strategi pembelajaran inovatif, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pendidik dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Islam Wae Waru. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala, solusi, serta tingkat efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai proses dan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan penggambaran fenomena secara alami dan mendalam tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi lapangan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Wae Waru, Kabupaten Ngada. Subjek penelitian terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu:

1. Guru PJOK yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan dan pengawas implementasi kurikulum.
3. Siswa Kelas 2 dan Kelas 5 sebagai penerima manfaat langsung dari pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama:

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Responden utama mencakup guru PJOK, kepala sekolah, dan siswa. Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi terkait kendala, strategi, dan pengalaman dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

### **2. Observasi Partisipatif**

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat aspek-aspek penting seperti metode pembelajaran yang digunakan, partisipasi siswa, dan adaptasi guru terhadap kurikulum. Observasi juga mencakup kondisi fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah.

### **3. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi mencakup analisis perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar lainnya. Foto-foto dan rekaman selama kegiatan pembelajaran juga dikumpulkan untuk mendukung data penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (a) Panduan Wawancara, berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian. (b) Kisi-Kisi Observasi, digunakan untuk mencatat aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran, seperti keterlibatan siswa dan penggunaan media pembelajaran. (c) Checklist

Dokumentasi, untuk memastikan semua dokumen penting terkait Kurikulum Merdeka dikumpulkan dan dianalisis.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yang melibatkan: (a) Triangulasi Sumber, membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. (b) Triangulasi Teknik, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi informasi. (c) Triangulasi Waktu, pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan konsistensi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi: (a) Pengorganisasian Data, mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti kendala, solusi, dan efektivitas penerapan kurikulum. (b) Reduksi Data, menyaring data yang relevan dengan tujuan penelitian. (c) Interpretasi Data, mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Penyajian data hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan visualisasi untuk memperkuat temuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menggambarkan kondisi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SDI Wae Waru. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi kendala, solusi, serta perkembangan implementasi kurikulum ini. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PJOK, kepala sekolah, dan satu siswa, serta melalui observasi dan dokumentasi terkait proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar di SDI Wae Waru telah diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan tersebut mencakup pengenalan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), integrasi Profil Pelajar Pancasila, serta adaptasi terhadap struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Namun, kendala-kendala dalam hal pemahaman guru, ketersediaan fasilitas, dan penyesuaian metode pembelajaran masih memengaruhi efektivitas penerapan kurikulum ini.

### *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka*

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas pembelajaran intrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan cukup waktu kepada peserta didik dalam mendalami konsep-konsep dasar dan memperkuat kompetensi mereka. Di SDI Wae Waru, konsep ini diterjemahkan ke dalam beberapa langkah, termasuk alokasi waktu 20-30% dari jam pelajaran untuk kegiatan proyek. Proyek-proyek ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif.

Guru di SDI Wae Waru telah berusaha menerapkan konsep pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered learning*). Berdasarkan hasil wawancara, salah satu praktik yang dilakukan adalah pengintegrasian pembelajaran berbasis proyek, meskipun belum sepenuhnya optimal. Guru dan kepala sekolah bekerja sama untuk menyusun perangkat pembelajaran melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Namun, perangkat pembelajaran seperti modul ajar masih dibuat secara kolektif, sehingga belum memberikan kesempatan penuh bagi guru untuk mengembangkan kreativitas mereka secara individual.

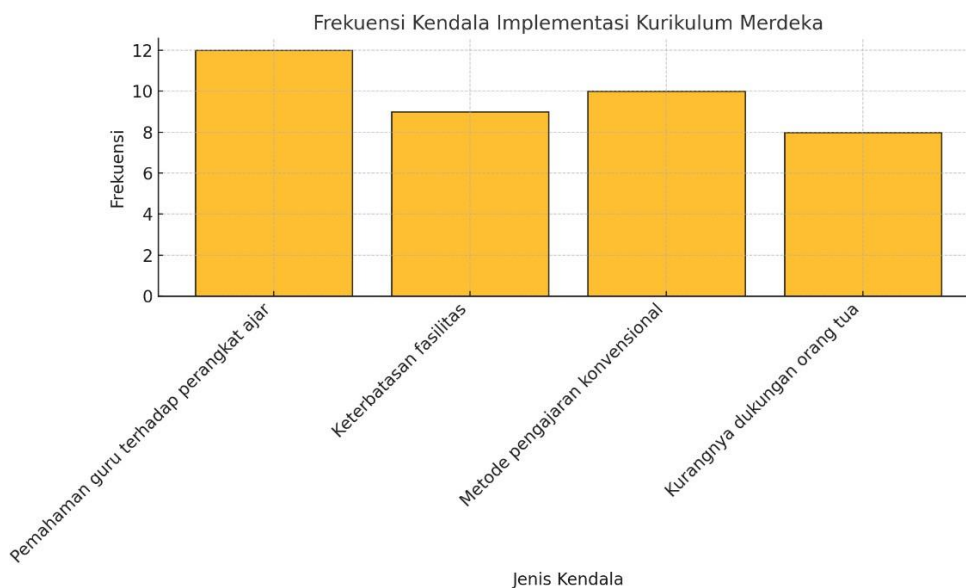
Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas mereka. Pembelajaran berbasis proyek telah mulai diterapkan, namun implementasinya masih terbatas pada beberapa kelas tertentu. Guru masih menghadapi tantangan dalam menentukan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

### *Kendala yang Dihadapi*

Kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Wae Waru meliputi: pemahaman guru, keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran, dan dukungan orangtua.

1. **Pemahaman Guru.** Guru menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan perangkat ajar, seperti modul ajar dan capaian pembelajaran. Hal ini diperburuk oleh minimnya pelatihan yang relevan.
2. **Keterbatasan Fasilitas.** Kurangnya sarana dan prasarana, seperti peralatan olahraga dan akses teknologi, menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.
3. **Metode Pengajaran.** Guru cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. **Dukungan Orang Tua.** Pemahaman orang tua tentang Kurikulum Merdeka masih terbatas, sehingga partisipasi mereka dalam mendukung proses pembelajaran belum optimal.

Gambar 1 Diagram batang yang telah dibuat menggambarkan frekuensi kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PJOK di SDI Wae Waru. Pemahaman guru terhadap perangkat ajar menempati posisi tertinggi dengan frekuensi 12 kali, menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi kesulitan dalam memahami dan menggunakan modul ajar, capaian pembelajaran, dan perangkat lain. Metode pengajaran konvensional dan keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala signifikan, dengan frekuensi masing-masing 10 dan 9 kali. Kurangnya dukungan orang tua tercatat sebagai kendala yang cukup sering, dengan frekuensi 8 kali, mencerminkan pentingnya partisipasi keluarga dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Diagram Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

### *Solusi yang Dilakukan*

Sekolah telah mengambil langkah strategis untuk mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka, seperti menyelenggarakan pelatihan guru secara rutin untuk meningkatkan kompetensi dalam pembuatan perangkat ajar dan penggunaan teknologi. Selain itu, kolaborasi melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan sosialisasi kepada orang tua dilakukan untuk memperkuat dukungan terhadap proses pembelajaran. Guru juga memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung kegiatan proyek secara kontekstual, meskipun fasilitas terbatas. Beberapa langkah strategis telah diambil untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, di antaranya:

1. **Pelatihan Guru.** Sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan atau diklat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini mencakup pembuatan perangkat ajar, penggunaan teknologi, dan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek.
2. **Kolaborasi Melalui KKG.** Guru berkolaborasi dengan guru-guru dari sekolah lain dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk berbagi pengalaman dan solusi terkait penerapan kurikulum.
3. **Sosialisasi kepada Orang Tua.** Sekolah aktif mengedukasi orang tua mengenai pentingnya Kurikulum Merdeka melalui kegiatan sosialisasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran.
4. **Penggunaan Sumber Daya Lokal.** Guru memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah untuk mendukung kegiatan proyek, sehingga siswa tetap dapat belajar secara kontekstual meskipun fasilitas terbatas.

### *Evaluasi Implementasi Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka di SD*

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya kemajuan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun masih dalam tahap penyesuaian. Beberapa indikator keberhasilan yang tercatat meliputi peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan proyek dan komitmen guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Namun, untuk mencapai implementasi yang lebih optimal, diperlukan peningkatan dalam hal pelatihan guru, penyediaan fasilitas, dan partisipasi orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di SDI Wae Waru. Dengan dukungan yang lebih baik dari berbagai pihak, diharapkan implementasi kurikulum ini dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi siswa.

### **Pembahasan**

Penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menafsirkan dan menganalisis data secara mendalam tanpa pembuktian langsung terhadap kebenaran suatu teori (Setiawan, 2022). Dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SDI Wae Waru masih berada dalam tahap penyesuaian, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berdasarkan interpretasi peneliti, terdapat beberapa hambatan signifikan yang memengaruhi keberhasilan implementasi, diikuti oleh solusi yang telah diterapkan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kendala tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SDI Wae Waru masih belum optimal. Meskipun sudah ada upaya bertahap untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PBP) dan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila, banyak tantangan yang masih harus diatasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di sekolah ini, meskipun sudah mengadopsi konsep Kurikulum Merdeka, masih dilakukan secara kolektif melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan modul ajar yang dirancang bersama. Hal ini mencerminkan bahwa guru belum sepenuhnya mandiri dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka, telah mulai diterapkan di beberapa kelas. Aktivitas pembelajaran difokuskan pada proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Sekitar 20-30% jam pelajaran dialokasikan untuk kegiatan proyek, sesuai dengan kerangka Kurikulum Merdeka. Namun,

keterbatasan waktu, sumber daya, dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendekatan ini. Selain itu, perubahan struktur waktu belajar, di mana tidak lagi ada alokasi jam belajar mingguan yang kaku seperti dalam Kurikulum 2013, juga memberikan tantangan baru bagi pendidik dan siswa (Rahman, 2023).

Beberapa kendala utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup aspek pedagogis, teknis, dan manajerial. Salah satu tantangan terbesar adalah kesulitan guru dalam menanamkan enam karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik individu. Siswa yang memiliki latar belakang sosial dan akademik yang beragam sering kali membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, yang sulit diwujudkan mengingat minimnya pelatihan yang relevan bagi guru (Kusumawati dkk., 2022).

Selain itu, guru cenderung kesulitan keluar dari zona nyaman mereka, dengan masih banyak yang mengandalkan metode pengajaran konvensional. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran sering kali terbatas pada penjelasan materi di kelas diikuti dengan pemberian tugas kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga masih minim, terutama karena keterbatasan akses teknologi dan kurangnya pelatihan dalam memanfaatkan perangkat digital. Salah satu guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman konsep Kurikulum Merdeka di kalangan guru, tenaga kependidikan, siswa, dan bahkan orang tua. Tanpa pemahaman yang memadai, proses implementasi Kurikulum Merdeka sering kali tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hambatan ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti kurangnya sarana olahraga dan peralatan yang mendukung pembelajaran Pjok. Dengan kondisi tersebut, guru sering kali harus berimprovisasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, SDI Wae Waru telah mengambil beberapa langkah strategis. Salah satu solusi utama adalah menyelenggarakan pelatihan rutin bagi guru. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap perangkat ajar dan konsep Kurikulum Merdeka, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam mendorong kolaborasi melalui KKG, yang menjadi forum diskusi bagi guru untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama.

Sekolah juga berupaya meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi yang terstruktur. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan kurikulum. Selain itu, guru didorong untuk memanfaatkan platform digital

yang disediakan pemerintah, seperti modul pembelajaran online, untuk mendukung proses pembelajaran (Irianto, 2019).

Beberapa upaya kreatif juga dilakukan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Guru memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lokal untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, alat peraga sederhana digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep tertentu dalam PJOK, dan siswa diajak untuk melanjutkan beberapa aktivitas proyek di rumah. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SDI Wae Waru masih dalam tahap awal, ada indikasi kemajuan yang menjanjikan. Penggunaan pembelajaran berbasis proyek telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan mereka. Namun, untuk mencapai implementasi yang lebih optimal, beberapa rekomendasi perlu dipertimbangkan. Penguatan Pelatihan Guru. Pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan perlu diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar, memanfaatkan teknologi, dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Peningkatan Fasilitas Sekolah. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti peralatan olahraga dan akses ke teknologi, sangat penting untuk mendukung pembelajaran PJOK. Sosialisasi yang Lebih Luas. Edukasi kepada orang tua dan siswa tentang manfaat Kurikulum Merdeka perlu ditingkatkan untuk memastikan dukungan dari semua pihak terkait. Pengembangan Materi Pembelajaran Lokal. Guru didorong untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Lou, Natal, dan Bile, 2022).

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang holistik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PJOK. Kendala yang dihadapi oleh SDI Wae Waru mencerminkan tantangan umum yang dialami oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia dalam mengadopsi kurikulum baru ini. Namun, dengan strategi yang tepat, seperti penguatan pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK di SDI Wae Waru masih dalam tahap penyesuaian. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap perangkat ajar dan modul proyek, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan rutin guru,

kolaborasi melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pemanfaatan platform digital pemerintah. Meskipun masih terdapat tantangan, hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk memperluas program pelatihan guru, menyediakan panduan praktis untuk integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran. Dengan upaya ini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akello, S., & Osman, A. A. (2015). Education as a Practice of Freedom: Reflections on Bell Hooks. *Journal of Education and Practice*, 6(17), 195-199. <https://doi.org/10.1215/9780822371793-102>
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, D. W. (2020). Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Universitas Surya Darma*, 5(1), 76-77.
- Fatmawati, I. (2017). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 8(2), 20-37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1), 16-28. <https://doi.org/10.30870/jpks.v1i1.849>
- Hambali, S., Akbaruddin, A., Bustomi, D., Rifai, A., Iskandar, T., Ridlo, A. F., Meirizal, Y., Rusmana, R., & Tyas, R. A. (2021). The Effectiveness Learning of Physical Education on Pandemic Covid-19. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(2), 219-223. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090208>
- Ikhsan, F., & Febrianta, Y. (2023). Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Baturraden, Banyumas. *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.10>
- Irianto, T. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 13(1), 58-61. <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v13i1.6107>
- Kusumawati, M., Abidin, D., Bujang, B., Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., & Ekowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i1.2784>
- Lou, G. A. E., Natal, Y. R., & Bile, R. L. (2022). Pengembangan Model Latihan Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Permainan Tradisional Juru Untuk Siswa SD. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.38048/jor.v2i2.1047>
- Mutia, A. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219-234. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>

- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219-234. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Rahman, A. A. (2023). Kesiapan Guru Penjas Menghadapi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 54-62. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6548>
- Setiawan, C. (2022). *Mengontruksi Tema Konsep dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, I., & Atmaja, N. M. K. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui Permainan Sirkuit untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Kelas Atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 10(1), 38-46. <https://doi.org/10.46368/jpjkr.v10i1.987>
- Verianti, D. G. (2021). *Perspektif Guru PJOK dalam Kurikulum dan Pembelajaran di Abad 21*. Purwakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Profesi Pendidikan Indonesia.
- Wae, M.S., Wani, B., & Laksana, D.N.L. (2023). Elementary School Sport and Health Physical Education Curriculum Design in Independent Curriculum Learning. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 3(2), 218-226. <https://doi.org/10.55081/jphr.v3i2.1094>
- Wahid, W., & Kurniawan, W. (2023). Survei Kebugaran Jasmani pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 4(1), 270-281. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v4i1.77>
- Wani, B., Tapo, Y.B.O., & Laksana, D.N.L. (2024). *Pengembangan Kurikulum PJOK Sekolah*. Nganjuk: Dewa Publishing.